

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU CUCI
TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SD N ALUE BU
DI KECAMATAN PEUREULAK BARAT
KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana keperawatan

Disusun Oleh :

Lutfia Amanda

Nim : 1812210048



UBBG

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU CUCI
TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SD N ALUE BU
DI KECAMATAN PEUREULAK BARAT
KABUPATEN ACEH TIMUR**

Skripsi Ini Telah Selesai Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Proposal Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 26 Juli 2022

Pembimbing I



(Dr. Drs. Musdiani, M.Pd)

NIDN.0031126364

Pembimbing II



(Ns. Herlina A.N Nasution, S.kep.,M.KM)

NIDN.1321118701

Menyetujui,

Ketua prodi S1 Keperawatan



Mahruri saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN.1309028903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Uhy Muzakir, MT

NIDN.0117027902

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman judul	ii
Halaman pengesahan	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman pernyataan orisonalitas	v
Kata Pengantar	vi
Abtrak (bahasa Indonesia)	vii
Abtrak (bahasa inggris)	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Bagi Tempat Peneliti	9
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan	9
1.4.3 Bagi Responden	9
1.4.4 Bagi Peneliti	9
1.4.1 Bagi Penelitian Selanjutnya	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.2 Kerangka Teori	25
2.3 Kerangka Konsep	25
2.4 Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN	26
3.1 Desain penelitian	26
3.2 Lokasi dan waktu penelitian	26
3.2.1 Lokasi peneliti	26

3.2.2 Waktu peneliti	26
3.3 Populasi dan sampel	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel	27
3.4 Variabel Penelitian	27
3.4.1 Variabel idependen	28
3.4.2 Variabel dependen	28
3.5 Definisi Operasional.....	28
3.6 Instrument Penelitian	29
3.7 Validitas dan Reliabilitas	30
3.7.1 Validitas	30
3.7.2 Reliabilitas	31
3.8 Prosedur Pengumpulan Data	32
3.8.1 Data Primer	32
3.8.2 Data Sekunder	32
3.9 Pengolahan dan Analisis Data.....	32
3.9.1 Pengolahan Data	32
3.9.2 Analisa Data	33
3.10 Etika Penelitian	35
BAB 4 HASI DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.2 Pembahasan Penelitian	43
4.3 Keterbatasan Penelitian	47
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 kesimpulan	49
5.2 saran	49
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah dan bau. Pada zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya. Kebersihan juga salah satu tanda dari keadaan hygiene yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain (Iskandar, 2018).

Menurut HL. Blum dalam (Murwanto, 2017), determinan faktor yang cukup besar peranannya adalah faktor perilaku kesehatan. Beberapa faktor-faktor perilaku yang beresiko terhadap terjadinya penyakit Diare adalah perilaku sanitasi (kesehatan lingkungan) yang merupakan bagian dari Perilaku Kesehatan (Notoadmodjo, dalam (Murwanto, 2017)). Salah satu bentuk Perilaku Sanitasi yang dimaksud salah satunya Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada beberapa tatanan diantaranya Tatanan Rumah Tangga, Tatanan Sekolah, Tatanan Institusi Pelayanan Kesehatan, atau dengan kata lain Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun menjadi bentuk PHBS yang sangat penting.

Anak sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah dalam aktifitas kesehariannya, mereka disana dapat belajar menimba ilmu dan belajar berinteraksi dengan teman sebaya serta berbagai kejadian bersama warga lingkungan sekolah yang lain. Namun, sekolah juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, anak usia sekolah juga merupakan masa rawan terserang penyakit terutama penyakit infeksi (Livana, Setiaji, & Fitri, 2020).

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan) (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku merupakan suatu tindakan yang mempunyai frekuensi, lama dan tujuan khusus, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar. Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Mustikawati dkk, 2016).

Masalah kesehatan yang mengganggu atau menghambat pertumbuhan adalah penyakit infeksi umumnya adalah penyakit menular yang merupakan masalah kesehatan utama negara berkembang atau daerah dengan status ekonomi rendah (miskin) yang bersifat akut dengan manifestasi klinis yang beragam dari tanpa gejala sampai berat tergantung respon kekebalan tubuh dan keganasan mikroorganisme. Penyakit menular selalu berhubungan dengan mikroorganisme yang ditularkan atau disebarkan secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara alat atau vektor penyakit. Penyakit menular langsung dapat ditularkan melalui udara (influenza, pneumoni, tuberkulosis) dan makanan (diare, hepatitis); tidak langsung melalui alat suntik (HIV/AIDS, hepatitis) dan nyamuk (malaria dan dengue) (Livana et al., 2020).

Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6-10 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan UKS (Kemenkes RI, 2011). Indikator PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) salah satunya adalah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun yang merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan karena kesadaran dari hasil pembelajaran, yang membuat individu atau keluarga dapat menjaga dan memelihara kesehatan serta berperan aktif untuk mewujudkan masyarakat sehat (Hartian & Ningsih, 2021).

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun kontak tidak langsung (menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk, gelas) (Hartian & Ningsih, 2021).

Beberapa studi menemukan bahwa perilaku CTPS dapat memberi kontribusi terhadap penurunan angka kesakitan yang disebabkan oleh kuman, bakteri dan parasit seperti diare, cacangan atau penyakit lainnya. ISPA dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang. Anak-anak yang tumbuh di daerah miskin berisiko meninggal 10 kali lebih besar daripada mereka yang tinggal di daerah yang kaya. Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit dan praktik CTPS dapat mencegah 1 juta kematian tersebut di atas. Praktik CTPS setelah ke jamban atau menceboki anak dan sebelum menjamah makanan dapat menurunkan hampir separuh kasus diare dan lebih dari separuh penyakit cacangan serta sekitar seperempat kasus ISPA (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Kebiasaan setiap anak dalam berperilaku CTPS dengan benar perlu ditanamkan sejak dini. Keyakinan yang terbentuk dari perilaku CTPS agar terhindar dari berbagai macam penyakit dapat menjadi bentuk penerapan

yang sering dijumpai setiap harinya. Demi memperoleh hasil yang maksimal, maka mencuci tangan hendaknya menggunakan air bersih yang mengalir dengan menggunakan sabun antiseptik, kemudian dikeringkan dengan handuk bersih atau menggunakan tisu (Kemenkes, 2010).

Penelitian terbaru oleh *American Society for Microbiology* menunjukkan bahwa hanya 67% orang Amerika mencuci tangan mereka setelah pergi ke kamar mandi, 78% setelah mengganti popok, 77% sebelum memegang makanan, 45% orang Amerika melaporkan bahwa mereka tidak mencuci setelah memegang hewan, 31% sesudah batuk atau bersin, dan 20% setelah menangani uang, bahkan para profesional kesehatan gagal untuk mencuci tangan mereka hingga waktu yang cukup lama atau mencuci cukup lama (Norfai & Anam, 2017).

Penelitian yang dilakukan Val Curtis & Sandy Cairncross dari *London School of Hygiene and Tropical Medicine*, Inggris tahun 2003 tentang kesehatan sanitary dan air ini, perilaku mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi insiden diare sebanyak 42-47%. Artinya, sekitar satu juta anak di dunia dapat diselamatkan tiap tahun dengan cuci tangan, hanya saja ada yang perlu diperhatikan dalam prosesnya yaitu harus menggunakan sabun dan membilas tangan menggunakan air mengalir. Menurut Curtis & Cairncross, tanpa sabun, bakteri dan virus tidak akan hilang. Air hanya sebatas menghilangkan kotoran yang tampak, tetapi tak menghilangkan cemaran mikrobiologis yang tidak tampak (Norfai & Anam, 2017).

Hasil penelitian (Effendi, Aprianti, & Futubela, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Siswa di SD Negeri 08 Lubuk Linggau menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan kategori keeratan hubungan lemah, tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun, dan tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun.

Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. *Survey Health Service Program* tahun 2006 tentang persepsi dan perilaku terhadap kebiasaan mencuci tangan menemukan bahwa sabun telah sampai ke hampir setiap rumah di Indonesia, namun sekitar 3% yang menggunakan sabun untuk cuci tangan, untuk di desa angkanya lebih rendah lagi. Menurut penelitian *World Health Organization* mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan risiko diare hingga 50% (Norfai & Anam, 2017).

Berdasarkan data yang disajikan pada laman Badan Pusat Statistik, proporsi populasi yang mempunyai kebiasaan cuci tangan yang benar menurut wilayah untuk keseluruhan Provinsi Aceh tahun 2018 sebesar 31,6%. Catatan berikutnya menunjukkan bahwa beberapa Kabupaten dengan proporsi tertinggi antara lain Kota Banda Aceh 47,9%, Aceh Singkil 49,7%,

dan Gayo Lues 59,1%. Sementara untuk Kabupaten Aceh Timur sendiri sebesar 40,9% (Badan Pusat Statistik, 2018)

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam (Notoatmodjo, 2014), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non- behavior causes*). Sementara faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil observasi awal tersedianya tempat mencuci tangan di sekolah dan air bersih juga mengalir untuk mencuci tangan, tersedianya sabun untuk mencuci tangan, dan saluran pembuangan bekas air cuci tangan juga kain lap tangan.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di lingkungan SD N Alue bu Kec. Peureulak barat pada tanggal 1 maret 2022 di dapatkan data jumlah keseluruhan 385 siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti pada 15 orang siswa kelas V dan VI, bahwa terdapat hasil 7 siswa yang di wawancara memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun. Saat di lakukan wawancara dengan 5 siswa lainnya memiliki kebiasaan kadang-kadang tidak

mencuci tangan saat akan makan, serta belum bisa melakukan 6 langkah mencuci tangan dengan benar, sedangkan 3 siswa lainnya memiliki kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan sehabis bermain karena selalu di ajarkan oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak Sekolah Dasar Negeri Alue bu Kecamatan Peureulak barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Cuci tangan Pakai Sabun pada Siswa SD N Alue Bu di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SD N Alue Bu di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Faktor Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD N Alue Bu Di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur.

2. Untuk Mengetahui Pengaruh Faktor Sikap Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD N Alue Bu Di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak Sekolah Dasar dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya tentang Cuci Tangan Pakai Sabun.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi bukti ilmiah dan daftar kepustakaan bagi Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Selain itu diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Cuci Tangan Pakai Sabun.

1.4.3 Bagi Responden

Di harapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden khususnya siswa SD agar dapat memahami cara cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat khususnya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, juga berguna sebagai modal pendidikan kesehatan pada masyarakat.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah informasi dan data dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun dengan variabel yang belum ada dalam penelitian ini.

